

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis Self-Determination berdasarkan teori Richard M. Ryan dan Edward L. Deci dalam meningkatkan kehadiran siswa di SMK Pembangunan Makale, maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan otonomi, kompetensi dan keterhubungan.

Pada aspek otonomi, guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Namun, sebagian siswa masih merasa malu, takut salah, dan kurang percaya diri sehingga belum memanfaatkan kesempatan tersebut secara maksimal. Selain itu, kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas juga masih perlu ditingkatkan karena sebagian siswa masih bergantung pada arahan guru atau bantuan teman. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan otonomi belum sepenuhnya terpenuhi sehingga masih memengaruhi motivasi siswa untuk hadir di sekolah.

Pada aspek kompetensi, kemampuan siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas masih berbeda-beda. Siswa yang merasa mampu dan berhasil dalam belajar menunjukkan kepercayaan diri serta semangat

yang lebih tinggi untuk mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang mengalami kesulitan memahami materi cenderung kurang percaya diri dan lebih mudah kehilangan motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan kompetensi berperan dalam meningkatkan kehadiran siswa melalui tumbuhnya rasa mampu dan keyakinan terhadap kemampuan diri.

Pada aspek keterhubungan, hubungan yang baik dengan guru, teman sebaya, dan orang tua memberikan pengaruh positif terhadap kehadiran siswa. Dukungan, perhatian, dan lingkungan sosial yang positif membuat siswa merasa diterima, dihargai, dan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, hubungan yang kurang mendukung atau pengaruh negatif dari lingkungan dapat mengurangi motivasi siswa untuk hadir di sekolah. Oleh karena itu, kebutuhan keterhubungan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kehadiran siswa.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa semakin terpenuhi kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan, semakin kuat motivasi siswa untuk hadir dan mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, apabila salah satu kebutuhan tersebut belum terpenuhi secara optimal, motivasi kehadiran siswa juga cenderung menurun. Oleh karena itu, Self Determination mampu menjelaskan bahwa peningkatan kehadiran siswa tidak hanya dipengaruhi oleh aturan atau pengawasan, tetapi juga oleh terpenuhinya kebutuhan psikologis dasar dalam diri siswa.

B. Saran

Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kebutuhan psikologis siswa, seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, memberikan dukungan dan penghargaan terhadap kemampuan siswa, serta membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa.

Bagi guru, diharapkan dapat memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih mendukung motivasi siswa, bukan hanya berfokus pada aturan atau hukuman, tetapi juga memahami kebutuhan dan kondisi siswa agar mereka merasa nyaman dalam belajar.

Bagi siswa, diharapkan dapat lebih menyadari pentingnya kehadiran di sekolah dan membangun motivasi belajar dari dalam diri sendiri sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lebih baik.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk mengembangkan penelitian tentang Self-Determination Theory dengan fokus yang lebih luas dan mendalam.